

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dilalui garis khatulistiwa dengan musim dan cuaca relatif stabil dan tanah yang subur sehingga berpeluang besar untuk menjadi negara penghasil kopi ternama di dunia. Indonesia sendiri juga terdiri atas banyak pulau yang membuat produk kopinya kaya rasa dan aroma. Interaksi antara iklim, jenis tanah, varietas kopi, dan metode pengolahan membuat kopi Indonesia paling menarik di dunia.

Perkembangan yang cukup pesat tersebut perlu di dukung dengan kesiapan teknologi dan sarana pascapanen yang cocok untuk kondisi petani agar mereka mampu menghasilkan biji kopi dengan mutu seperti yang dipersyaratkan oleh Standard Nasional Indonesia. Adanya jaminan mutu yang pasti, ketersediaan dalam jumlah yang cukup dan pasokan yang tepat waktuserta keberlanjutan merupakan beberapa persyaratan yang dibutuhkan agar biji kopi rakyat dapat dipasarkan pada tingkat harga yang lebih menguntungkan.

PT. Perkebunan Nusantara XII merupakan salah satu badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan. PTPN XII ini melakukan usaha di bidang agribisnis dan agroindustri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa n berkualitas tinggi dan berdaya saing kuat, serta memperoleh keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan (PTPN, 2015). Salah satu unit kebun di PTPN XII adalah Kebun Bangelan yang berada di kecamatan Wonosari kabupaten Malang, Jawa Timur. Kebun ini memiliki produk komersil utama berupa kopi robusta dalam bentuk Green Bean atau biasa disebut kopi pasar. Proses pengolahan produk ini meliputi pemanenan, penerimaan, penggilingan, pencucian, pengumpanan, pengeringan, penggerbusan, pengayakanserta sortasi, pengemasan dan pengiriman.

Mempertimbangkan hal tersebut, sebagai mahasiswa vokasi program studi Keteknikan Pertanian Politeknik Negeri Jember yang mengambil praktek kerja lapang dengan judul “PROSES PEMINDAHAN BIJI KOPI HS BASAH MENUJU MASON DRYER DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN

BANGELAN MALANG” akan mampu mempelajari tentang budidaya tanaman kopi dan pengolahan buah kopimenjadi “*Green Bean*” serta mengoperasikan alat mesin pengolahan kopi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapang yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui secara umum budidaya tanaman kopi di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan.
2. Mengetahui proses pengolahan kopi robusta di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan.
3. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan mulai dari panen kopi di kebun, pasca panen mengoperasikan mesin hingga perawatan mesin setelah pengoperasian.
4. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.
5. Mampu melakukan proses pemindahan biji kopi HS basah dan mengoperasikan pompa *Coffee Pump* di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan.

1.2.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat dari Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat untuk mahasiswa

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

b. Manfaat untuk Polije :

1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
2. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.

c. Manfaat untuk lokasi PKL :

1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
2. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan selama 16 minggu yaitu pada tanggal 06 September – 31 Desember 2021 dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan yang terletak di wilayah Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dipakai adalah dengan melakukan pengamatan lapang, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan praktek secara langsung dengan rincian sebagai berikut :

1) Pengamatan lapang

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap alat mesin yang bersangkutan di lapangan, serta survey ke lokasi kegiatan dan penampungan limbah setelah sebelumnya diberi penjelasan

mengenai teori dan tata tertib selama pengamatan berlangsung.

2) Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang, mantri, mandor dan karyawan untuk mengetahui hal non teknis yang terjadi di lapangan.

3) Studi pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara pencarian data tambahan dari buku, jurnal, dan referensi laporan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

4) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar langsung, namun atas izin dari perusahaan. Apabila tidak diperbolehkan, maka dilakukan dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan, yang nantinya akan diinterpretasikan dalam penulisan laporan.

5) Praktik secara langsung

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan praktik secara langsung berdasarkan teori yang sudah didapat dari pembimbing lapang ataupun buku standard operasional pabrik sehingga didapat data yang “*real*” secara langsung.